

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI PERBANDINGAN
INTERNAL DAN EKSTERNAL DALAM MERUMUSKAN
STRATEGI KEUANGAN
(Studi Pada BUMN Sektor Konstruksi Tahun 2013-2017)**

Umar Hamdan Nasution

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
Email : umarhamdan@dharmawangsa.ac.id

Rani Rahim

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
Email : ranirahim@dharmawangsa.ac.id

Cut Zahri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
Email : cutzahri@dharmawangsa.ac.id

Abstract

BUMN Construction Sector is a State-Owned Enterprise whose ownership is wholly owned by the Government of the Republic of Indonesia. BUMN Construction Sector plays a role in providing construction services. One factor that is able to drive Indonesia's economic growth is an investment in the construction sector. The research objective is to analyze the condition and financial performance, significant deviations and relative performance, formulation of financial strategies carried out by BUMN construction sector in the 2013-2017 period. The analytical tool used as an internal comparison and external comparison is trend analysis, linear regression analysis, and Altman Z-score analysis. Trend analysis is an analysis that illustrates or shows changes in the average of a particular variable over time. Linear regression analysis to test and analyze factors that affect a company's financial performance. Altman Z-score analysis is used as a measurement of the financial status of a company that is experiencing financial difficulties (financial distress) and is also used as a tool to predict bankruptcy of a company (bankruptcy model). The condition and performance of the BUMN Construction Sector for the period 2013-2017 is in a condition of financial difficulties because it must bear a large financial burden on creditors. Significant Deviations and Relative Performance of the BUMN in the 2013-2017 Construction Sector are below average, due to low margins in selected construction service segments. The Financial Strategy Formulation undertaken to improve the Financial Performance of the BUMN Construction Sector is not to add long-term debt to reduce the financial burden, increase the number of current assets, and improve the level of receivables.

Keywords: *Financial Performance, Financial Strategy*

PENDAHULUAN

BUMN Sektor Konstruksi adalah Badan Usaha Milik Negara yang kepemilikannya sepenuhnya ada di Pemerintah Republik Indonesia. BUMN Sektor Konstruksi berperan dalam menyediakan jasa konstruksi. Salah satu faktor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah investasi di sektor konstruksi. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dibutuhkan perusahaan sektor konstruksi yang mampu bekerja dengan baik. Baik perusahaan sektor konstruksi milik pemerintah (BUMN) dan perusahaan swasta.

Pran Pemerintah di sektor konstruksi dimulai pada tahun 1960 dari hasil nasionalisasi perusahaan Belanda, Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co atau NV Vis en Co, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960, dengan nama Wijaya Karya.

Saat ini ada 10 usaha konstruksi, yaitu: PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Amarta Karya (Persero), PT Brantas Abipraya (Persero), PT Hutama Karya (Persero), PT Istaka Karya (Persero), Perum Pembangunan Perumahan Nasional, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan PT Nindya Karya (Persero) Tbk.

Kenyataan yang ada, BUMN sektor konstruksi belum mampu mengoptimalkan kemampuan dan peluang yang ada pada saat ini. Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemilik Badan Usaha mengevaluasi kinerja BUMN sektor konstruksi setiap tahun.

Melihat kinerja BUMN sektor konstruksi dari sisi keuangan yang masih rendah maka diperlukan strategi yang sesuai untuk dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang dengan sebaiknya. Penelitian ini mencoba untuk merumuskan strategi yang sesuai bagi BUMN sektor konstruksi untuk meningkatkan kinerja keuangan pada masa yang datang.

Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan penulis angkat adalah:

1. Bagaimana kondisi dan kinerja keuangan BUMN sektor konstruksi periode 2013-2017 ?
2. Bagaimana penyimpangan signifikan dan kinerja relatif BUMN sektor konstruksi periode 2013-2017 ?
3. Bagaimana rumusan strategi keuangan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan BUMN sektor konstruksi ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang kondisi dan kinerja keuangan, penyimpangan signifikan dan kinerja relatif, serta rumusan strategi keuangan BUMN sektor konstruksi tahun 2013-2017. Lebih spesifik tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi dan kinerja keuangan BUMN sektor konstruksi periode 2013-2017.
2. Menganalisis penyimpangan signifikan dan kinerja relatif BUMN sektor konstruksi periode 2013-2017.
3. Menganalisis rumusan strategi keuangan yang dilakukan BUMN sektor konstruksi periode 2013-2017.

KAJIAN LITERATUR

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012)⁶, agar dapat memprediksi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan “pemeriksaan” atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering kali digunakan selama pemeriksaan tersebut adalah rasio keuangan (*financial ratio*), atau indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi suatu angka dengan angka lainnya.

Rasio Keuangan

Menurut Bambang Riyanto (2009), analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari

manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan.

Dalam menggunakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam perbandingan, yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu yang telah lalu (*histories ratio*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio sejenis dari perusahaan yang lain yang sejenis.

Dengan demikian manfaat suatu angka rasio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan penganalisis data menginterpretasikan data yang bersangkutan.

Analisis rasio memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut seperti diuraikan oleh Sofyan Syafri Harahap (2013), antara lain:

1. Rasio merupakan angka-angka dan ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
3. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
4. Menstandarisir ukuran perusahaan.
5. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
6. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Pengguna Rasio Keuangan

Menurut Budi Rahardjo (2009), menyatakan bahwa pengguna rasio keuangan dapat dibedakan menjadi :

1. Intern, yaitu manajemen itu sendiri untuk mengetahui perkembangan perusahaan maupun posisi relatif terhadap perusahaan sejenis dalam industri yang sama.
2. Ekstern, yaitu dapat dibedakan menjadi :

a. Kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan yang dapat diklasifikasikan menjadi : kreditur jangka pendek dan kreditur jangka panjang. Kreditur jangka pendek merupakan orang atau lembaga keuangan yang member pinjaman kepada perusahaan dalam jangka pendek atau yang pinjam akan segera jatuh tempo (tahun ini). Kreditur jangka pendek ini akan lebih menekankan pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewaji- ban jangka pendeknya atau lebih tertarik pada likuiditas. Kreditur jangka panjang merupakan orang atau lembaga keuangan yang memberikan pinjaman jangka panjang atau memegang obligasi yang dikeluarkan perusahaan. Kreditur jangka panjang akan menekankan pada kelangsungan pembayaran bunga maupun pokok pinjaman. Mereka lebih menekankan pada likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

b. Investor atau pemegang saham sebagai tambahan terhadap likuiditas. Penanam modal (pemilik perusahaan) juga memperhitungkan kebijakan perusahaan yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut dipasaran.

Penggolongan Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2010), Pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka rasio banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisis. Namun demikian angka-angka rasio yang pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Penggolongan berdasarkan sumber data.
 - a. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang bersumber atau yang berasal dari neraca.
 - b. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratio*), yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan laba rugi.
 - c. Rasio-rasio antar laporan (*intern statement ratio*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data yang berasal dari laporan laba rugi.

2. Penggolongan berdasarkan tujuan penganalisis.
 - a. Rasio likuiditas.
 - b. Rasio solvabilitas.
 - c. Rasio rentabilitas.
 - d. Dan rasio lain yang sesuai dengan kebutuhan penganalisis.

Menurut Mamduh M. Hanafi (2016), rasio keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio aktivitas, yang menunjukkan sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
3. Rasio solvabilitas, mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio profitabilitas, melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Perbandingan Internal dan Perbandingan Eksternal

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012), Perbandingan internal, analisis dapat mempelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan selama waktu tertentu. Perbandingan eksternal, perbandingan semacam ini memberikan pandangan ke dalam mengenai kondisi keuangan dan kinerja relatif perusahaan. Cara ini juga membantu kita mengidentifikasi penyimpangan signifikan apapun dari rata-rata industri mana pun yang dapat digunakan (atau standar).

Rumusan Strategi Perusahaan

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan *customer value* terbaik.

Beberapa langkah yang perlu dilakukan perusahaan dalam merumuskan strategi menurut Hariadi (2005), yaitu:

1. Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh perusahaan di masa depan dan menentukan misi perusahaan untuk mencapai

visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.

2. Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan misinya.
3. Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (*key success factors*) dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.
4. Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi.
5. Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Menurut Irham Fahmi (2014), strategi keuangan adalah suatu kajian yang menempatkan keputusan keuangan perusahaan memiliki pemahaman secara lebih luas dan jangka panjang termasuk dengan melihat dampak keputusan tersebut mampu memberi pengaruh pada stabilitas serta profit perusahaan secara jangka panjang.

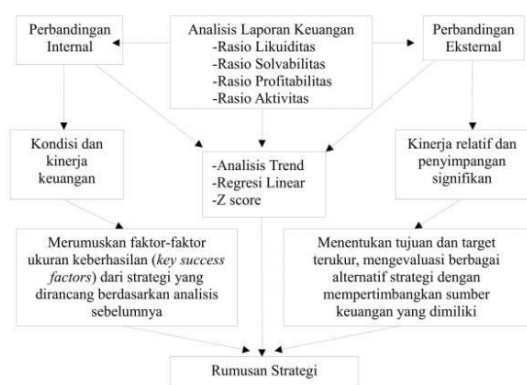
Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan kerangka analisis yang terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah melakukan analisis laporan keuangan dengan alat analisis rasio keuangan untuk dua sisi, yaitu dari sisi perbandingan internal dan perbandingan eksternal seperti yang terlihat pada gambar 3.1. Perbandingan internal untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan BUMN sektor konstruksi periode 2013 sd 2017. Perbandingan eksternal untuk mengetahui penyimpangan signifikan dan kinerja relatif BUMN sektor konstruksi dari rata-rata industri sektor konstruksi dari periode 2013 sd 2017.

Tahap kedua adalah merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (*key success factors*) dari strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya dan menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi

dengan mempertimbangkan sumber keuangan yang dimiliki sebagai dasar untuk merumuskan strategi keuangan perusahaan yang sesuai di masa yang akan datang berdasarkan analisis internal dan analisis eksternal serta pertumbuhan perusahaan dan pertumbuhan industri.

Kerangka analisis dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Analisis

Hipotesis Penelitian

Diduga bahwa BUMN sektor konstruksi belum mempunyai strategi yang sesuai untuk meningkatkan kinerja keuangan pada periode 2013-2017.

METODOLOGI

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Medan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan BUMN sektor konstruksi ini adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh BUMN sektor konstruksi, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Instansi Pemerintah terkait lainnya. Data publikasi BUMN sektor konstruksi adalah *annual report* yang telah diaudit dan data BPS terutama adalah data sektor konstruksi. Selain itu, digunakan pula data hasil penelitian yang ada, terutama hasil temuan para ahli di bidang manajemen keuangan dan strategi keuangan.

Data diperoleh dari Laporan Tahunan (*Annual Report*) BUMN Sektor Konstruksi tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. BUMN Sektor Konstruksi tersebut adalah:

1. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk
2. PT. Hutama Karya (Persero)
3. PT. Nindya Karya (Persero)
4. PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
5. Perum Perumnas
6. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk
7. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk
8. PT. Brantas Abipraya (Persero)

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu berupa buku-buku yang memuat data-data tentang laporan keuangan dan strategi.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Tujuan analisis deskriptif untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti, Riduwan dan Sunarto (2012).

Alat analisis yang digunakan sebagai perbandingan internal dan perbandingan eksternal adalah:

1. Analisis Trend, analisis trend adalah analisis yang menggambarkan atau menunjukkan perubahan rata-rata suatu variabel tertentu dari waktu ke waktu. Perubahan rata-rata suatu variabel yang mengalami kecenderungan penurunan nilai disebut trend negatif. Perubahan rata-rata suatu variabel yang mengalami peningkatan nilai disebut trend positif.
2. Metode Regresi, metode regresi untuk menguji dan menganalisis faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebelum model regresi digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak, yang mana asumsi ini merupakan asumsi yang mendasari analisis regresi. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar

memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi asumsi tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi multi-kolinearitas.

3. Analisis Altman Z-score, Altman Z-score dipergunakan sebagai alat ukur terhadap status keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) dan juga dipergunakan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan (*bankruptcy model*). Altman Z-score.

HASIL PENELITIAN

Analisis Trend

1. Rasio Likuiditas

Current Ratio tertinggi diperoleh PT Perumnas pada tahun 2017 sebesar 292%, dan terendah diperoleh PT Waskita Karya pada tahun 2017 sebesar 100%. Rata-rata *Current Ratio* BUMN Sektor Konstruksi tahun 2013 sd 2017 adalah 146%. PT Perumnas memperoleh *Current Ratio* di atas rata-rata yaitu sebesar 238%.

Cash Ratio tertinggi diperoleh PT Brantas Abipraya pada tahun 2013 sebesar 92%, dan terendah diperoleh PT Nindya Karya pada tahun 2014 sebesar 7%. Rata-rata *Cash Ratio* BUMN Sektor Konstruksi tahun 2013 sd 2017 adalah 36%. PT Hutama Karya, PT Pembangunan Perumahan, PT Perumnas, dan PT Brantas Abipraya memperoleh rata-rata *Cash Ratio* di atas rata-rata. Rata-rata *Cash Ratio* tertinggi diperoleh PT Perumnas yaitu sebesar 50%.

2. Rasio Solvabilitas

Debt to Assets Ratio tertinggi diperoleh PT Hutama Karya pada tahun 2013 sebesar 86%, dan terendah diperoleh PT Hutama Karya pada tahun 2015 sebesar 57%. Rata-rata *Debt to Assets Ratio* BUMN Sektor Konstruksi tahun 2013 sd 2017 adalah 74%. PT Adhi Karya, PT Hutama Karya, PT Nindya Karya, PT Pembangunan Perumahan, dan PT Brantas Abipraya memperoleh rata-rata *Debt to Assets Ratio* di atas rata-rata. Rata-rata *Debt to Assets Ratio* tertinggi diperoleh PT Nindya Karya yaitu sebesar 78%.

Debt to Equity Ratio tertinggi diperoleh PT. Hutama Karya pada tahun 2013 sebesar

616%, dan terendah diperoleh PT Perumnas pada tahun 2016 sebesar 131%. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* BUMN Sektor Konstruksi tahun 2013 sd 2017 adalah 312%. PT Adhi Karya, PT Hutama Karya, PT Nindya Karya, dan PT Pembangunan Perumahan memperoleh rata-rata *Debt to Equity Ratio* di atas rata-rata. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* tertinggi diperoleh PT Hutama Karya yaitu sebesar 390%.

3. Rasio Profitabilitas

Return on Assets Ratio tertinggi diperoleh PT Brantas Abipraya pada tahun 2013 sebesar 6.34%, dan terendah diperoleh PT Hutama Karya pada tahun 2016 sebesar 1.27%. Rata-rata *Return on Assets Ratio* BUMN Sektor Konstruksi tahun 2013 sd 2017 adalah 3.56%. PT Pembangunan Perumahan, PT Waskita Karya, PT Wijaya Karya, dan PT Brantas Abipraya memperoleh rata-rata *Return on Assets Ratio* di atas rata-rata. Rata-rata *Return on Assets Ratio* tertinggi diperoleh PT Brantas Abipraya yaitu sebesar 5.99%.

Return on Equity Ratio tertinggi diperoleh PT Adhi Karya pada tahun 2013 sebesar 26.4%, dan terendah diperoleh PT Perumnas pada tahun 2016 sebesar 3.3%. Rata-rata *Return on Equity Ratio* BUMN Sektor Konstruksi tahun 2013 sd 2017 adalah 14.6%. PT Pembangunan Perumahan, PT Waskita Karya, dan PT Brantas Abipraya memperoleh rata-rata *Return on Equity Ratio* di atas rata-rata. Rata-rata *Return on Equity Ratio* tertinggi diperoleh PT Brantas Abipraya yaitu sebesar 23.5%.

4. Rasio Aktivitas

Total Assets Turnover Ratio tertinggi diperoleh PT Brantas Abipraya pada tahun 2014 sebesar 164%, dan terendah diperoleh PT Perumnas pada tahun 2016 sebesar 21%. Rata-rata *Total Assets Turnover Ratio* BUMN Sektor Konstruksi tahun 2013 sd 2017 adalah 84%. PT Nindya Karya dan PT Brantas Abipraya memperoleh rata-rata *Total Assets Turnover Ratio* di atas rata-rata. Rata-rata *Total Assets Turnover Ratio* tertinggi diperoleh PT Brantas Abipraya yaitu sebesar 164%.

Analisis Regresi

Hasil pengujian regresi linear berganda ke 1:

$$EATMR = -0.006 + 0.416 EBTMR - 0.040 GMR + 0.320 NOMR$$

EATMR = Laba Setelah Pajak/ Pendapatan Usaha

EBTMR = Laba Sebelum Pajak/ Pendapatan Usaha

GMR = Laba Kotor/ Pendapatan Usaha

NOMR = Laba Setelah Beban Operasi/ Pendapatan Usaha

Hasil koefisien determinasi *R Square* 0.862

Hasil pengujian regresi linear berganda ke 2:

$$ROA = 0.0181 - 0.0002 CTO + 0.0115 CATO + 0.0002 NCATO$$

ROA (*Return on Assets*)

= Laba Bersih/ Total Aktiva

CTO (*Cah Turnover*)

=Pendapatan Usaha/ Kas Rata Rata

CATO (*Current Assets Turnover*)

=Pendapatan Usaha/ Aktiva Lancar Rata Rata

NCATO (*Non-Current Assets Turnover*)

=Pendapatan Usaha/ Aktiva Tidak Lancar Rata Rata

Hasil koefisien determinasi *R Square* 0.429

Hasil pengujian regresi linear berganda ke 3:

$$ROA = 0.0111 + 0.0189 SDTO + 0.0002 LDTO - 0.0013$$

ETO = Pendapatan Usaha/ Hutang Jangka Panjang Rata Rata

SDTO (*Equity Turnover*)

=Pendapatan Usaha/ Ekuitas Rata Rata

Hasil koefisien determinasi *R Square* 0.473

Hasil pengujian regresi linear berganda ke 4:

$$ROE = 0.0296 + 0.0036 CTO + 0.0432 CATO + 0.0059 NCATO$$

ROE (*Return on Equity*)

= Laba Bersih/ Total Aktiva

CTO (*Cah Turnover*)

=Pendapatan Usaha/ Kas Rata Rata

CATO (*Current Assets Turnover*)

=Pendapatan Usaha/ Aktiva Lancar Rata Rata

NCATO (*Non-Current Assets Turnover*)

=Pendapatan Usaha/ Aktiva Tidak Lancar Rata Rata

Hasil koefisien determinasi *R Square* 0.584

Hasil pengujian regresi linear berganda ke 5:

$$ROE = 0.0389 + 0.0317 SDTO - 0.0038 LDTO + 0.0218 ETO$$

ROE (*Return on Equity*)

= Laba Bersih/ Total Aktiva

SDTO (*Short Debt Turnover*)

=Pendapatan Usaha/ Hutang Jangka Pendek Rata Rata

LDTO (*Long Debt Turnover*)

=Pendapatan Usaha/ Hutang Jangka Panjang Rata Rata

SDTO (*Equity Turnover*)

=Pendapatan Usaha/ Ekuitas Rata Rata

Hasil koefisien determinasi *R Square* 0.601.

Analisis Altman Z-score

Tabel 1

Altman Z Score

ALTMAN Z SCORE					BUMN
$Z = 1,2 T1 + 1,4 T2 + 3,3 T3 + 0,6 T4$					SEKTOR
201	201	201	201	201	
1.71	1.48	1.41	1.14	1.22	ADHI
1.56	1.60	1.54	0.86	0.63	HUTA
1.34	1.23	1.59	1.91	2.17	NINDYA
1.69	1.65	1.59	1.45	1.37	PEMBANGU
1.34	1.45	1.49	1.46	1.64	PERUMNA
1.95	1.50	1.03	0.99	0.95	WASKITA
1.62	1.52	1.37	1.51	1.33	WIJAYA
2.39	2.21	2.34	1.92	1.73	BRANTAS
1.70	1.58	1.55	1.40	1.38	Rata-Rata

Zona Aman Z Score > 2.99

Zona Abu-Abu 1.81 < Z Score < 2.99

Zona Distress Z score < 1.81

Analisis Altman Z-score, Altman Z-score dipergunakan sebagai alat ukur terhadap status keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan

(*financial distress*) dan juga dipergunakan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan (*bankruptcy model*).

Deskripsi Hasil Analisis Altman Z Score, dari 8 BUMN Sektor Konstruksi pada tahun 2017 menunjukkan bahwa PT. Nindya Karya (Persero) berada di zona Abu-Abu, sedangkan ketujuh BUMN sektor Konstruksi berada pada zona Distress (Kesulitan Keuangan).

PEMBAHASAN

Kondisi dan Kinerja Keuangan BUMN Sektor Konstruksi periode 2013-2017

Berdasarkan hasil analisis Altman Z-score diketahui bahwa BUMN Sektor Konstruksi berada dalam kondisi kesulitan keuangan. Fakta ini didukung dari hasil analisis trend *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan perusahaan menanggung beban yang besar terhadap pihak kreditur.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda ke 1 dinyatakan bahwa, kenaikan laba sebelum pajak dan laba setelah beban operasi akan menaikkan laba bersih perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda ke 5 dinyatakan bahwa, kenaikan *Long Debt Turnover* akan menurunkan *Return on Equity*

Penyimpangan Signifikan dan Kinerja Relatif BUMN Sektor Konstruksi periode 2013-2017

Berdasarkan analisis trend rata-rata *Return on Asset* dan *Return on Equity* dari tahun 2013 sd 2017 PT Brantas Abipraya lebih besar dari seluruh BUMN Sektor Konstruksi. Hal ini dikarenakan PT Brantas Abipraya sudah menempati posisi yang cukup eksis sebagai "Market Leader" khususnya di segmen jasa konstruksi Pengairan yang memberikan margin lebih baik dibandingkan segmen jasa konstruksi lain.

Sebahagian *Current Ratio* BUMN Sektor Konstruksi di bawah rata-rata. Rendahnya *Current Ratio* akan berpengaruh terhadap kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

Rumusan Strategi Keuangan yang dilakukan untuk meningkatkan Kinerja Keuangan BUMN Sektor Konstruksi

Analisis trend rata-rata *Return on Assets* dan *Return on Equity* PT Adhi Karya termasuk yang terendah. Hal ini dikarenakan rata-rata *Debt to Equity* dan *Debt to Assets* lebih tinggi dari rata-rata. Penambahan hutang bank berpengaruh terhadap kemampuan Perseroan membayar bunga pinjaman dan tingkat kolektibilitas piutang yang tidak mengalami perbaikan.

Dari analisis regresi linear berganda ke 2 dan ke 4 dinyatakan bahwa, kenaikan *Current Assets Turnover* akan menaikkan *Return on Assets* dan *Return on Equity*. Dari analisis regresi linear berganda ke 5 dinyatakan bahwa, kenaikan *Equity on Assets* akan menaikkan *Return on Equity*. Dari analisis regresi linear berganda ke 3 dinyatakan bahwa, kenaikan *Equity on Assets* akan menurunkan *Return on Assets*.

KESIMPULAN

Kondisi dan kinerja BUMN Sektor Konstruksi periode 2013-2017 berada dalam kondisi kesulitan keuangan karena harus menanggung beban keuangan yang besar terhadap kreditur.

Penyimpangan Signifikan dan Kinerja Relatif BUMN Sektor Konstruksi periode 2013-2017 di bawah rata-rata, dikarenakan rendahnya margin pada segmen jasa konstruksi yang dipilih.

Rumusan Strategi Keuangan yang dilakukan untuk meningkatkan Kinerja Keuangan BUMN Sektor Konstruksi adalah dengan tidak menambah hutang jangka panjang untuk mengurangi beban keuangan, meningkatkan jumlah aktiva lancar, dan memperbaiki tingkat kolektibilitas piutang.

REFERENSI

- Adipapa Pandranga, dkk.2016. *Peranan Sektor Jasa Konstruksi Pada Pembangunan Ekonomi: Sebuah Tinjauan Literatur*. Program Doktor Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.Semarang.
- Anonym,<https://properti.kompas.com/read/2017/02/10/220000321/sektor.konstruksi.penyumbang.ketiga.pertumbuhan.ekonomi.nasional>

Ibn-Homaid N.T, Tijani I.A, 2015.
Financial Analysis of a Construction Company in Saudi Arabia. International Journal of Construction Engineering and Management 2015, 4(3): 80-86. DOI: 10.5923/j.ijcem.20150403.03.

Anonym, <http://sispro.co.id/berita/kinerja-bumn-masih-kokoh-di-konstruksi-99319.htm>

Pamulu, M. Sapri and Kajewski, Stephen L. and Betts, Martin (2007). *Evaluating Financial Ratios in Construction Industry: A Case Study of Indonesian Firms*. In Dewobroto, Wiryanto and Hardjasaputra, Harianto and Adventus, Manlian R. and Widjajakusuma, Jack and Sitohang, Fransiscus Mintar, Eds. Proceedings 1st International Conference of European Asian Civil Engineering Forum (EACEF), pages E-158, Jakarta, Indonesia.

Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, JR., 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan 1*. Ed.13. Salemba Empat. Jakarta.

Baran Dušan, Pastýr Andrej, Baranová, Daniela. 2016, *Financial Analysis Of A Selected Company*. Research papers, Volume 24, Number 37. Faculty Of Materials Science And Technology In Trnava Slovak University Of Technology In Bratislava.

Bambang Riyanto.2009. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, edisi keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Sofyan Syafii Harahap.2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-11. Rajawali Pers. Jakarta.